

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Salwa Siti Salsabila\*, Caecelia Makaginsar, Raden Ganang Ibnusantosa

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*salwassalsabila96@gmail.com,  
ganangikmfkunisba@gmail.com

caecelia@gmail.com,

**Abstract.** Parenting styles play a role in child development, one of which is authoritarian parenting. Authoritarian parenting can make children have a lot of pressure that causes stress. This study aims to analyze the relationship between parenting style and stress events in students of the Faculty of Medicine at the Islamic University of Bandung class of 2019. The research was conducted using an analytic observational design using a cross-sectional study. The research subjects were calculated using the formula for estimating the proportion of a population. There were 110 research subjects out of a total population of 178 people who met the inclusion and exclusion criteria and were selected using a non-probability sampling technique. Retrieval of parenting pattern data using the PAQ questionnaire and stress using DASS-42. Data processing used the Chi-square test with a significance degree of 0.05. The results showed that 80 people (72.7%) had parents with authoritative parenting styles and 68 people (61.3%) had normal stress levels. Statistical results show that there is no relationship between parenting style and stress events in Bandung Islamic University Medical Faculty students class of 2019 with a P value of 0.663 ( $p > 0.05$ ). This research shows that there are other factors that have more influence on stress in students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung class of 2019, such as a heavy academic load and high competition between students of the Faculty of Medicine.

**Keywords:** *Medical Faculty Students, Parenting Style, Stress.*

**Abstrak.** Pola asuh orang tua berperan pada perkembangan anak, salah satunya yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter dapat membuat anak memiliki banyak tekanan yang menyebabkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Penelitian dilakukan dengan desain observasional analitik menggunakan studi *cross-sectional*. Subjek penelitian dihitung dengan menggunakan rumus estimasi proporsi sebuah populasi. Subjek penelitian berjumlah 110 orang dari total populasi 178 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta dipilih dengan teknik *non-probability sampling*. Pengambilan data pola asuh orang tua dengan menggunakan kuesioner PAQ dan stres menggunakan DASS-42. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif sebanyak 80 orang (72,7%) dan memiliki tingkat stres normal sebanyak 68 orang (61,3%). Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 dengan P value 0.663 ( $p > 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 seperti beban akademik yang berat dan persaingan yang tinggi antar mahasiswa Fakultas Kedokteran.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Pola Asuh Orang Tua, Stres.*

## A. Pendahuluan

Pola asuh orang tua merupakan faktor sosial yang berperan pada perkembangan anak, mencakup konsep psikologis, pertimbangan praktis, dan norma budaya (1). Pola asuh ini memiliki beberapa macam gaya yaitu gaya otoritatif, otoriter dan permisif (2). Masing-masing gaya pola asuh orang tua memiliki dampak positif dan negatif bagi anak. Dampak dari pola asuh otoritatif akan membuat anak memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik (2). Dampak dari pola asuh otoriter menjadikan anak memiliki banyak tekanan yang akan menyebabkan stres (3). Dampak dari pola asuh permisif akan mengakibatkan anak kekurangan kasih sayang dan kepribadiannya tidak terarah yang akan menyebabkan stres (4).

Stres merupakan suatu kondisi yang digambarkan dengan perasaan khawatir, kewalahan, dan kelelahan (5). Kejadian stres terus meningkat di masyarakat. Pada tahun 2021 prevalensi stres secara global menunjukkan bahwa stres merupakan kejadian tertinggi dengan persentase 36,5% dibandingkan dengan depresi dan kecemasan (6). Di Indonesia pada tahun 2020 sekitar 61% orang dewasa mengalami stres (7).

Stres juga merupakan permasalahan yang paling sering terjadi di masyarakat, salah satu kelompok yang rentan mengalami stres adalah mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jafri dkk pada tahun 2017, menyatakan bahwa tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih tinggi daripada mahasiswa yang berkuliah di jurusan lain (8).

Stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dapat terjadi karena lingkungan yang sangat kompetitif, jadwal kuliah padat, ujian yang lebih banyak, beban mempelajari materi pelajaran dalam jumlah banyak dan terdapat tekanan untuk memenuhi harapan orang tua (9). Semua masalah yang dihadapi oleh mahasiswa fakultas kedokteran dapat menimbulkan stres tergantung dari *coping stres* yang dilakukan. *Coping stres* ini merupakan cara untuk mengelola dan mengatasi stres (10). *Coping stres* dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (11). Jika *coping stres* gagal maka individu tersebut akan tetap mengalami stres.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2019”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019.

## B. Metodologi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus estimasi proporsi sebuah populasi (12):

$$N = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}{d^2}$$

$$N = \frac{1,96^2 0,25 (1-0,25)}{0,1^2}$$

$$N = 71,8$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z (1- $\alpha$ /2) = Standar normal deviasi untuk  $\alpha$  (1,96)

P = Perkiraan proporsi (0,25)

d = Presisi mutlak (0,1)

Berdasarkan rumus di atas sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 yang diasuh oleh orang tua kandung atau diasuh oleh pengganti orang tua sejak lahir dan bersedia menjadi sampel pada penelitian ini. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 yang sedang cuti, sakit, atau tidak dapat dihubungi pada saat pengambilan data dan tidak berada di semester 7.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan jenis *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yaitu merupakan serangkaian usaha aktif untuk bertindak sebagai orang tua yang dilakukan untuk membesarkan anaknya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Hasil dari PAQ yaitu pola asuh dapat diklasifikasikan menjadi pola asuh otoriter apabila subjek penelitian lebih banyak menjawab item pertanyaan otoriter, pola asuh otoritatif apabila subjek penelitian lebih banyak menjawab item pertanyaan otoritatif dan pola permisif apabila subjek penelitian lebih banyak menjawab item pertanyaan permisif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian atau tingkatan stres yaitu suatu tingkatan dari kondisi, pikiran yang menyebabkan kegugupan, kemarahan, dan kecemasan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale-42* (DASS-42). Hasil dari DASS-42 yaitu tingkat stres dapat dibedakan menjadi normal bila subjek penelitian mendapat *score* 0-14, stress ringan bila subjek mendapat nilai *score* 15-18, stres sedang bila subjek penelitian mendapat *score* 19-25, stres berat bila subjek penelitian mendapat *score* 26-33, dan sangat berat mendapat *score* >34.

Pada penelitian ini hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menilai gambaran kejadian stres dan pola asuh orang tua pada subjek penelitian. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian yaitu *beneficence*, *autonomy* dan *confidentiality*. Penelitian ini telah mendapat ijin dari Komitek Etik Penelitian Kesehatan Fakultas kedokteran Unisba Nomor: 109/KEPK-Unisba/V/2022.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	29	26,4
Perempuan	81	73,6
<b>Usia</b>		
< 22 tahun	80	72,7
≥ 22 tahun	30	27,3

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 sebanyak 81 orang (73,6%) berjenis kelamin perempuan dan berusia < 22 tahun sebanyak 80 orang (72,7%).

**Tabel 2.** Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	%
Permisif	11	10,0
Otoriter	19	17,3
Otoritatif	80	72,7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 sebanyak 80 orang (72,7%) memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif atau demokratis.

**Tabel 3.** Gambaran Tingkat Stres

Tingkat	Jumlah	%
Normal	68	61,3
Ringan	13	11,7
Sedang	18	16,2
Berat	4	3,6
Sangat Berat	7	6,3
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100,0</b>

Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 sebanyak 68 orang (61,3%) memiliki tingkat stres normal.

**Tabel 4.** Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kejadian Stres

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Stres				Total		Nilai P*
	Normal		Stres		n	%	
	n	%	n	%			
Permisif	7	63.6	4	36.4	11	100	0.663
Otoriter	10	52.6	9	47.4	19	100	
Otoritatif	51	63.8	29	36.3	80	100	
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>61.8</b>	<b>42</b>	<b>38.2</b>	<b>110</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p=0,663$  ( $p>0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian tersebut disebabkan karena mayoritas mahasiswa di Indonesia dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung berjenis kelamin perempuan (13). Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 terlihat bahwa responden hasil penelitian sebagian besar berusia < 22 tahun. Hal tersebut disebabkan karena rata-rata usia mahasiswa adalah 18-24 tahun (13).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 mempunyai orang tua dengan pola asuh otoritatif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dkk pada tahun 2020 hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif (14). Namun hasil penelitian ini tidak sama hasilnya dengan hasil penelitian Wulandari yang dilakukan pada tahun 2019 hasilnya

menunjukkan sebagian besar subjek penelitiannya dengan persentase 50,6% memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter (15).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 sebagian besar memiliki tingkat stres normal atau tidak mengalami stres. Hasil yang sama juga diperlihatkan oleh penelitian Agna pada tahun 2017 hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitiannya memiliki tingkat stres normal (16). Hal tersebut disebabkan karena mayoritas subjek penelitian memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif. Dampak dari orang tua dengan pola asuh otoritatif akan membuat anak memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik, menunjukkan orientasi yang lebih terorganisir dan rasional (2). Selain itu dampaknya akan membuat anak memiliki sikap terbuka kepada orang tua, sehingga ketika terdapat suatu masalah yang menyebabkan stres maka anak akan bercerita mengenai kondisinya kepada orang tua dan meminta solusi dari masalah yang dihadapi, hal tersebut termasuk kedalam *emotion-focused coping* (17). *Emotion-focused coping* termasuk kedalam *coping stres* yaitu cara untuk mengelola dan mengurangi stres (10). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2019 yang menunjukkan sebagian besar subjek penelitiannya memiliki tingkat stres ringan sampai berat (15). Dikarenakan sebagian besar subjek penelitian memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter (15). Dampak dari orang tua dengan pola asuh otoriter, akan menyebabkan anaknya cenderung memiliki sikap tidak terbuka terhadap orang tua dikarenakan orang tua tidak mengajak anak untuk berdiskusi, sehingga anak cenderung memendam masalah yang dihadapi dan menimbulkan stres (17).

Pada penelitian ini faktor pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Hasil yang sama juga terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2019, hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan tingkat stres (15). Hal ini disebabkan karena kemungkinan stres yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran bukan berasal dari faktor pola asuh orang tua tetapi berasal dari faktor lain seperti persaingan yang tinggi antar mahasiswa Fakultas Kedokteran, beban akademik yang berat, merasa memiliki sedikit waktu luang, dan bisa juga berasal dari faktor pertemanan dengan teman yang tidak dapat memahami kesibukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mengakibatkan terjadinya konflik dan berujung pada pemutusan hubungan (18).

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada satu angkatan saja, pengambilan data untuk stres tidak menggunakan kuesioner yang spesifik menanyakan mengenai stres dan penelitian ini hanya mengetahui faktor pola asuh orang tua tanpa meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stres.

#### **D. Kesimpulan**

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019. Saran pada penelitian ini diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang khusus menanyakan mengenai stres dan diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan menyertakan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

#### **Acknowledge**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2019 yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Neel MLM, Stark AR, Maitre NL. Parenting Style Impacts Cognitive and Behavioral Outcomes of Former. *Child Care Heal Dev.* 2018;44(4):507–15.
- [2] Kilonzo PM. The Impact of Parenting Styles on Personality Dimensions of Adolescents in Public Secondary Schools: A Case of Mombasa County, Kenya. *Int J Educ Res.*

- 2017;5(7):263–76.
- [3] Ayun Q. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*. 2017;5(1):102.
- [4] Adawiah R. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *J Pendidik Kewarganegaraan*. 2017;7(1):33–48.
- [5] Yunus ES, Arismunandar PA, Rukanta D. *Scoping Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa*. *J Integr Kesehat Sains*. 2021;3(1):110–6.
- [6] Nochaiwong S, Ruengorn C, Thavorn K, Hutton B, Awiphan R, Phosuya C, et al. Global prevalence of mental health issues among the general population during the coronavirus disease-2019 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *Sci Rep* [Internet]. 2021;11(1):1–18. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-021-89700-8>
- [7] Ifdil I, Yuca V, Yendi FM. Stress and anxiety among late adulthood in Indonesia during COVID-19 outbreak. *JPPi (Jurnal Penelit Pendidik Indones)*. 2020;6(2):31.
- [8] Jafri SAM, Zaidi E, Aamir IS, Aziz HW, Imad-ud D, Shah MAH. Stress level comparison of medical and nonmedical students: a cross sectional study done at various professional colleges in Karachi Pakistan. *Acta Psychopathologica* [serial on the internet]. 2017 [diunduh 23 Januari 2022];3(2):[6hlm]. Available from: <https://psychopathology.imedpub.com/stress-level-comparison-of-medical-and-nonmedical-students-a-cross-sectional-study-done-at-various-professional-colleges-in-karach.php?aid=18743>
- [9] Heinen I, Bullinger M, Kocalevent RD. Perceived stress in first year medical students - associations with personal resources and emotional distress. *BMC Med Educ*. 2017;17(1):1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0841-8>
- [10] Maryam S. Strategi *Coping*: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM J Konseling Andi Matappa*. 2017;1(2):101.
- [11] Mursadinur. Stress Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. 2016;2(July):183–200.
- [12] Garna H, Yulianto FA. Menentukan jumlah sampel minimal. Dalam: Garna H. Pedoman penyusunan karya ilmiah bidang kesehatan. Edisi ke-2. Indonesia: CV Adia; 2020. hlm. 213–223.
- [13] Kemendikbud. Statistik Pendidikan Tinggi (Higer Education Statistic) 2020. PDDikti Kemendikbud. 2020;81–5. Available from: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- [14] Utari IND, Hamid AYS. Academic stress in adolescent students of an islamic-based school: The correlation with parenting style and spirituality. *J Public health Res*. 2021;10:22–6.
- [15] Fauzi 2019. Ir - perpustakaan universitas airlangga. *Perpust Univ Airlangga*. 2019;1–8.
- [16] Agna N. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada siswa SMA. *OPAC University*. 2017 [cited 2021 Dec 29]. Available from: [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000094563/#](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000094563/#)
- [17] Sonia G, Apsari NC. Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2020;7(1):128.
- [18] Bergmann C, Muth T, Loerbroks A. Medical students' perceptions of stress due to academic studies and its interrelationships with other domains of life: a qualitative study. *Med Educ Online*. 2019;24(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1603526>.
- [19] A. Sutan Mulia dan G. Nuripah, “Uji Aktivitas Senyawa Aktif Daun Sirsak sebagai Kandidat Antidepresan dengan Pendekatan In silico,” *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*, pp. 135-172, 2022.